BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona merupakan salah satu virus pandemic yang dimana telah dinyatakan oleh World Healt Organization (WHO) pada awal tahun 2020 (WHO, 2020. Di luar negara China, Covid-19 telah menular dan mengakibatkan inveksi 7000 kasus positif dan 3000 kasus meninggal (Dong et al, 2020). Indonesia adalah salah satu neara yang uga terdampak virus Covid-19, data statistik per Maret 2020 menyatakan jumlah kasus positif virus sebanyak 1528 dan 114 meninggal dunia (Kementrian Kesehatan, 2020). Dampak yang diakibatkan oleh virus bukan hanya pda sektor kesehatan akan tetapi juga pada berbagai sektor lainya (Djalante et al., 2020) (Rofiul Wahyudi, 2020).

Bisnis retail adalah salah satu sektor yang terdampak oleh pandemic saat ini, bisnis retail merupakan bisnis barang atau jasa yang berhubungan langsung dengan konsumen sehingga dalam prosesnya mengharuskan perusahaan berdekatan langsung dengan pasar konsumen akhir. Bisnis retail tidak hanya menyediakan barang dan jasa secara instore atau ditoko tetapi juga berupa nonstore atau ddiluar toko atau bahkan juga berupa online melalui aplikasi atau web tersendiri. Perusahaan retail yang telah go-public yang menjual sahamnya dipasar biasanya memiliki strategi tersendiri dalam penjualan serta dalam penentuan harga pasar yang biasanya disesuaikan dengan permintaan pasar dan nilai tawar harga saham, (Sunandes, 2017).

Persaingan dalam dunia usaha terutama pada sektor retail membuat setiap perusaahn harus semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya, untuk mendapatkan laba yang besar perusahaan jga harus bisa memaksimalkan laba yang diperoleh dengan baik karena dengan mengoptimalkan laba sebaik mungkin maka keuangan perusahaan akan tetap stabil sesuai yang diinginkan. Keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri, profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Setiap perusahaan memiliki strategi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Dalam melihat kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan adanya analisa laporan keuangan karena menganalisa laporan keuangan sangat membatu pihak yang memiliki kepntingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi laporan keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Kinerja keuangan suatu

perusahaan merupakan cerminan dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu, (Angga et al., 2020).

Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis guna mempertahankan perusahaan. Kemampuan perusahaan adalah kunci keberhasilan perusahaan agar dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang akan digunakan sebagai alat untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

Hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam kerjasama antar perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menentukan baik buruknya perusahaan adalah dengan analisis laporan keuangan, (Rosita et al., 2019). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis kierja keuangan perusahaan ditengah pandemic Covid-19, karena pada masa pandemic saat ini pemerintah banayk mengeluarkan peraturan-peraturan yang kemungkinan berpengaruh besar terhadap kelangsungan perusahaan retail.

Ada beberapa alat analisis yang digunakan untuk mengkur kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan alat analisis ratio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menilai hasil penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan sangat penting untuk membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal sehingga tercapai laba untuk menguatkan kondisi perusahaan, (Khamidah, n.d.). Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (business attractiveness) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA, ROE, ROI, NPM, GPM, dan OPM (Indrawati, 2017).

Yang sering terjadi dalam kinerja lingkungan sebagai variable independen terhadap kinerja keuangan, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan harus mampu mengelola kinerja lingkunganya secara baik agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi karena dengan profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik. Terdapat beberapa alat analisis dalam ratio profitabilitas, dalam penelitian ini peneleiti menggunakan analisis ratio GPM (Gross Profit Margin), NPM (Net Profit Margin), ROE (Returrn On Equity), ROA (Return On Asset) , ROI (Return On Invest). Namun dalam penelitian ini peneliti akan menambah alat analisis yaitu menggunakan analisis ratio OPM (Operating Profit Margin) yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2008) : GPM (Gross Profit Margin) adalah Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan, (Rosita et al., 2019). (Meliyanti, 2008) : NPM (Net Profit Margin) suatu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya, (Angga et al., 2020).

ROA (Return On Asset) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dala memperoleh keuntungan (laba) secar keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset, (Rosita et al., 2019). Menurut Brigham, Enrhardt : ROE (Return On Equity) mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham, (Rosita et al., 2019).

ROI (Return of Investment) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Ini artinya, ROI yang bernilai positif menunjukkan keuntungan, sedangkan jika bernilai negatif menunjukkan kerugian,
(Angga et al., 2020). Menurut Sutrisno : ROI (Return On Investment) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, (Rosita et al., 2019).

OPM (Operating Profit Margin) Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi kinerja laporan keuangan profitabilitas dimasa pandemic Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah kinerja laporan keuangan profitabilitas dimasa pandemic Covid-19 masih memiliki kemampuan untuk berkembang.

1.4 Mmanfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan besar harapan mampu memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kemampuan profitabilitas perusahaan retail ditengah pandemic Covid-19 di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

   Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan. Adapun manfaat praktis yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Peneliti

   Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang sangat berguna bagi penelti untuk kedepanya.

b. Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi dan menjadi tolak ukur untuk penelitian yang sama untuk kedepanya.